



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7155-7168

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penerapan Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan Delipark Mall di Medan

Rico Aji Permana^{1✉}, Cut Nuraini², Ramayana³

Jurusan Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: rico.omc123@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang juga dipengaruhi oleh gaya arsitektur modern. Hal ini terutama disebabkan oleh penjajahan Indonesia oleh Belanda yang merupakan milik negara-negara Barat, dalam perkembangan arsitektur modern. Di era modern saat ini, mall tidak hanya untuk berbelanja, tetapi juga berfungsi sebagai tempat hiburan dan bersosialisasi bagi masyarakat umum dengan melakukan berbagai aktivitas seperti berbelanja, bersantap, menonton film, pameran, facial dan perawatan rambut, taman bermain anak-anak, tempat berolahraga layaknya gym, dan sekedar tempat untuk bersantai setelah seharian bekerja keras (sering disebut one stop shopping). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah kebutuhan penulis akan proses pengumpulan data yang sangat rinci dan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dari Delipark Mall berdasarkan penerapan arsitektur modern. Berdasarkan analisis, ditemukan banyak penerapan prinsip arsitektur modern di Delipark Mall Medan yang diuraikan dari unsur-unsur berikut: 1. Penggunaan bentuk dasar geometri segi empat dan lingkaran di Delipark Mall Medan 2. Penggunaan unsur garis-bidang-volume pada fasad Delipark Mall Medan 3. Kesatuan antara ruang luar dan ruang dalam dengan adanya Rivapark di bagian ujung bangunan yang membentuk ruang luar di tengah massa-massa bangunan Delipark Mall Medan. 4. Penggunaan elemen railing dan kaca sebagai pemisah juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan tidak putusya kesinambungan antara ruang luar dan ruang dalam di Delipark Mall Medan.

Kata kunci: *Arsitektur modern, Pusat Perbelanjaan, Delipark Medan*

Abstract

Indonesia is a country that is also influenced by modern architectural styles. This was mainly due to the Dutch colonialization of Indonesia, which belonged to western countries, in the development of modern architecture. In today's modern era, malls are not only for shopping, but also function as a place of entertainment and socializing for the general public by carrying out various activities such as shopping, dining, watching movies, exhibitions, facials and hair care, children's playground, places to exercise. Like a gym, and just a place to relax after a hard day's work (often called one stop shopping). The method used in this research is qualitative method. The selection of qualitative methods in this study is the writer's need for a very detailed data collection process and in-depth analysis of a case. The data collection method used in this research is observation and documentation from Delipark Mall based on the application of modern architecture. Based on the analysis, it was found that there are many applications of modern architectural principles in Delipark Mall Medan which are described from the following elements: 1. The use of basic rectangular and circular geometric shapes in Delipark Mall Medan 2. The use of line-field-volume elements in the façade of Delipark Mall Medan 3. The unity between the outer and inner spaces with the presence of Rivapark at the end of the building which forms an outer space in the middle of the Delipark Mall Medan building masses. The use of railing and glass elements as separators is also one of the things that causes the continuity between the outer and inner spaces in Delipark Mall Medan to be unbroken.

Keywords: *Modern architecture, Shopping Center, Delipark Medan*

PENDAHULUAN

Arsitektur modern adalah gaya arsitektur yang berkembang pada akhir abad ke-18 sebagai akibat revolusi industri dan demokrasi yang mempercepat perkembangan zaman modern. Menurut buku *"A Guide to Modern Architecture"* karya Reyner Bernham, arsitektur modern adalah arsitektur "kini", arsitektur yang baru lahir atau arsitektur yang belum menjadi usang. Arsitektur modern terkenal dengan gaya internasionalnya, yang kemudian mempengaruhi gaya arsitektur di seluruh dunia dengan menerapkan prinsip-prinsip umum pada bentuk dan perawatan fasad. Keuntungan dari arsitektur modern adalah pelaksanaan konstruksi yang cepat menciptakan gaya arsitektur yang praktis.

Indonesia juga terpengaruh oleh gaya arsitektur modern. Pengaruh ini terutama terjadi karena masa penjajahan oleh Belanda, yang merupakan salah satu negara Barat. Kolonialisme Barat menyebabkan penyebaran budaya Barat ke Timur, termasuk gaya arsitektur yang berkembang saat itu. Meskipun Indonesia mengalami penjajahan, negara ini juga tetap menjaga nilai-nilai budayanya. Oleh karena itu, gaya arsitektur modern yang masuk ke Indonesia mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu dan digunakan secara eksklusif dalam desain arsitektur. Adaptasi ini terutama mengikuti kondisi iklim tropis Indonesia. Gaya arsitektur modern Indonesia juga dikenal sebagai "iklim tropis modern" karena sesuai dengan iklim tropis yang ada di Indonesia.

Pada era modern saat ini, mal tidak hanya berfungsi sebagai tempat berbelanja, tetapi juga sebagai tempat hiburan dan sosialisasi bagi masyarakat umum. Masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas di mal, seperti berbelanja, makan di restoran, menonton film, mengunjungi pameran, melakukan perawatan kecantikan, bermain di taman anak-anak, atau berolahraga di pusat kebugaran. Mal sering disebut sebagai "one-stop shopping" karena menyediakan berbagai kebutuhan dalam satu tempat. Terutama di sektor bisnis dan jasa, mal dapat menjadi tempat di mana masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan mereka. Seiring perkembangan waktu, pusat perbelanjaan tidak hanya menyediakan berbagai toko, tetapi juga memberikan kenyamanan dan daya tarik bagi pengunjung melalui desain eksterior dan interior yang menarik. Bangunan mal harus memberikan kesan yang membuat pengunjung merasa aman, nyaman, dan betah.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan gaya hidup global, definisi mal semakin kompleks dan berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Menurut Maitland (1985) dalam Utama (2011), pusat perbelanjaan modern atau mal adalah pusat perbelanjaan yang memiliki satu atau beberapa department store besar sebagai daya tarik utama bagi toko-toko kecil dan restoran. Desain bangunan mal ini sering mengarah ke koridor utama mal atau area pejalan kaki yang menjadi elemen utama dalam sebuah mal, berfungsi sebagai jalur sirkulasi dan ruang komunal untuk interaksi antara pengunjung dan penjual.

Kota Medan adalah salah satu ibu kota di Indonesia yang sedang mengalami perkembangan sektor perekonomiannya. Pertumbuhan kegiatan ekonomi di Kota Medan terlihat dari beragamnya perdagangan dan jasa yang muncul. Perdagangan dan jasa tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, seperti kompleks pertokoan, pertokoan linear, pujasera (food court), pasar tradisional, pusat perbelanjaan modern (mall), dan sebagainya. Menurut Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 13 Tahun 2011, Pasal 14 Ayat (2), Subpusat Pelayanan Kota Medan Timur berfungsi sebagai pusat kegiatan perdagangan/bisnis, pusat pelayanan transportasi, pusat kegiatan sosial- budaya, serta pusat pelayanan pertahanan dan keamanan.

Beberapa pusat perbelanjaan di Kota Medan memiliki konsep bangunan yang berbeda-beda. Sebagian besar pusat perbelanjaan ini mengadopsi konsep enclosed mall. Enclosed mall adalah pusat perbelanjaan dengan konsep tertutup, di mana pengunjung dilindungi di dalam bangunan yang tertutup. Sebagai contoh, street mall menyediakan fasilitas untuk pejalan kaki, kebutuhan berbelanja, dan rekreasi bagi pengunjung dari berbagai kalangan usia.

Penerapan prinsip arsitektur modern pada bangunan Delipark Medan menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis aspek penyesuaian gaya arsitektur modern terhadap iklim di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan

studi yang mendalam tentang teori-teori dan kajian pustaka yang membahas arsitektur modern, serta pembelajaran mengenai arsitektur modern yang ada di Indonesia.

1.1 Arsitektur Modern

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), istilah arsitektur modern dapat dideskripsikan dengan dua kata : arsitektur dan modernitas. Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang dan membangun bangunan jembatan, dan metode gaya desain konstruksi bangunan. Kemudian modern memiliki arti baru. Arsitektur modern dalam arti sebenarnya dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dalam merancang dan membangun bangunan dengan menggunakan cara yang terbaru atau terkini. Arsitektur modern adalah arsitektur non-aksial yang didasarkan pada komposisi dinamis, terutama didasarkan pada pembentukan ruang-ruang baik di dalam maupun di antara bangunan (Ir. Sidharta arsitektur indonesia). Arsitektur modern merupakan hasil pemikiran baru tentang pandangan hidup yang lebih manusiawi, seperti moralisme, nasionalisme, materialisme, standarisasi dan kejujuran yang diwujudkan dalam bentuk fisik bangunan.

Arsitektur modern dapat didefinisikan sebagai:

1. Hasil dari pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih "manusiawi" yang diterapkan pada bangunan; dan
2. Upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dapat dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan sikap mental yang selalu memasukkan hal-hal baru, hebat dan kontemporer sebagai pengganti.

Prinsip-prinsip Arsitektur Modern

1. Berdasarkan Bentuk:
 - Penggunaan bentuk dasar geometri
 - Penggunaan unsur garis bidang volume
 - Kesan simetri pada bangunan
2. Berdasarkan Ruang:
 - Kesatuan antara ruang luar dan ruang dalam
 - Penggunaan elemen bangunan untuk mempengaruhi hubungan antar ruang
3. Berdasarkan Detail:
 - Penggunaan bahan pre-fabrikasi yang menyebabkan keseragaman pada elemen bangunan
 - Kepresisian dalam pemasangan material bahan bangunan
4. Berdasarkan Struktur:
 - Penggunaan sistem grid
 - Kejujuran struktur dan konstruksi

5. Kesederhanaan:
Prinsip ini menekankan pada penggunaan bentuk dan elemen yang sederhana, dengan penekanan pada garis-garis lurus, geometri, dan kesederhanaan struktural. Fokus pada elemen utama dan eliminasi dekorasi yang berlebihan.
6. Fungsi dan Utilitas:
Arsitektur modern menempatkan fungsi bangunan sebagai prioritas utama. Desain didasarkan pada kebutuhan fungsional pengguna dan efisiensi ruang, dengan perhatian pada pengaturan tata ruang yang baik dan aliran yang nyaman.
7. Penggunaan Bahan Modern:
Arsitektur modern memanfaatkan bahan-bahan modern seperti beton, baja, kaca, dan logam. Material ini digunakan secara jujur dan mengekspos struktur dan karakteristik asli mereka.
8. Pencahayaan dan Ventilasi Alami:
Prinsip ini mengedepankan penggunaan cahaya alami dan ventilasi dalam desain bangunan. Jendela besar, atap kaca, dan skylight digunakan untuk memaksimalkan pencahayaan alami, sementara sirkulasi udara yang baik diperhatikan.
9. Integrasi dengan Lingkungan:
Arsitektur modern berusaha untuk mengintegrasikan bangunan dengan lingkungannya. Desain menyesuaikan dengan konteks lingkungan sekitarnya, mempertimbangkan faktor-faktor seperti iklim, topografi, dan karakteristik lokal.
10. Inovasi Teknologi:
Arsitektur modern memanfaatkan kemajuan teknologi dalam desain dan konstruksi. Pemanfaatan teknologi baru seperti sistem struktural inovatif, material baru, dan teknik konstruksi modern menjadi ciri khas arsitektur modern.
11. Ekspresi Individual dan Kreativitas:
Arsitektur modern memberikan ruang bagi ekspresi individual arsitek dan kreativitas dalam desain. Berbeda dengan gaya arsitektur tradisional yang sering mengikuti aturan dan pola yang sudah ada, arsitektur modern memberikan kebebasan untuk menggali inovasi dan gaya pribadi.

Prinsip-prinsip arsitektur modern ini bersifat umum dan dapat berbeda dalam praktiknya tergantung pada gaya dan pendekatan arsitek yang bersangkutan.

Karakteristik Arsitektur Modern

Karakteristik dari bangunan bergaya Arsitektur Modern (Brunner T, dkk,2013):

- Suatu pola yang dapat melampaui tradisi dan lokasi diciptakan melalui penerapan standar

global atau tanpa standart.

- Dalam arsitektur modern, bahan dan material harus mendukung fungsi bangunan secara keseluruhan.
- Karena bentuk mengikuti fungsi, bentuk menjadi monotone karena tidak dapat diubah.
- Anti hiasan berpendapat bahwa hiasan yang ada di bangunan tidak memenuhi fungsi struktur atau nonstruktur, sehingga dihilangkan dan dianggap sebagai pelanggaran desain. Bangunan-bangunan dengan langgam arsitektur modern menggunakan elemen tegak dan mendatar sebagai pengganti hiasan untuk menambah estetika dan keindahan, karena penekanan elemen tegak dan mendatar masih berhubungan dengan penggunaan hiasan yang dianggap sebagai kejahatan.
- Ekspresi terhadap struktur menjadi elemen struktur pada tampak bangunan, sebagai akibatnya membentuk ruang dalam kulit bangunan. Hal ini lebih dikenal menggunakan kata skin and bone. Skin and bone adalah salah keliru satu ilham desain berdasarkan langgam Arsitektur Modern yang mengedepankan kepolosan dan kesederhanaan pada olah bentuk bangunan menggunakan cara menonjolkan struktur bangunan.
- Semakin sederhana adalah suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- Tidak dapat dibedakan antara satu arsitek dengan arsitek lainnya karena tidak memiliki ciri khas individu berdasarkan seorang arsitek.
- Jenis bahan atau material yang digunakan dipajang secara terbuka dan diperlihatkan persis apa adanya. Beton, baja, dan kaca adalah bahan utama yang digunakan.
- Nihilism, penekanan perancangan dalam space, maka desain sebagai polos, simple, bidang- bidang kaca lebar. Tidak terdapat apa-apanya kecuali geometri dan bahan aslinya.
- Menyederhanakan bangunan sebagai akibatnya organize lebih jelasnya menjadi tidak perlu.
- Bangunan Arsitektur Advanced menganut paham shape take after work dimana bentuk yang didapatkan mengikuti fungsi dari bangunan.

Analisis pusat perbelanjaan di Kota Medan dengan menekankan pada utilitas dan fasilitasnya adalah tema utama dalam arsitektur modern. Prinsip utama yang diusung adalah kepraktisan dan efisiensi. Dalam arsitektur modern, utilitas berarti bangunan tersebut dirancang untuk dapat menampung berbagai aktivitas pengguna dan pengunjung, serta efisiensi dalam biaya, waktu pengerjaan, dan aspek keamanan bangunan menjadi perhatian utama. Terdapat beragam fasilitas yang berguna dan berkualitas tinggi yang disediakan untuk kenyamanan pelanggan dan pengunjung.

1.2 Pusat Perbelanjaan (*Mall*)

Berdasarkan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "mall" dapat memiliki dua arti. Pertama, adalah tempat terbuka di dekat gedung-gedung di kota yang

menyediakan tempat untuk berjalan-jalan dan berbelanja. Sedangkan arti lain dari "mal" adalah bujur sangkar.

Dalam konteks arsitektur, "mall" diartikan sebagai ruang rekreasi dan pusat perbelanjaan yang terdiri dari kompleks pertokoan. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat di mana kegiatan jual beli dan pertukaran barang dan jasa dilakukan. Selain itu, "mall" juga berfungsi sebagai tempat pertemuan dan dapat menjadi sumber kreativitas bagi para pengunjungnya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap sekelompok manusia, kondisi, sistem pemikiran, dan fenomena kehidupan. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penulis untuk mengumpulkan data yang detail dan melakukan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bangunan Delipark Mall untuk memperoleh informasi tentang konsep arsitektur modern yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui studi dokumen, gambar, dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan Delipark Mall.

Teknik analisis data yang digunakan adalah implementasi dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk memahami konsep arsitektur modern yang diterapkan dalam Delipark Mall.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan penyusunan konsep yang menggambarkan temuan dan interpretasi dari data yang telah dianalisis. Konsep ini akan menjelaskan karakteristik dan aspek-aspek penting yang terkait dengan penerapan arsitektur modern di Delipark Mall. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan arsitektur modern dalam konteks Delipark Mall.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum Delipark Mall

Delipark Mall, hingga saat ini, tetap menjadi pusat perbelanjaan yang sibuk dan ramai di Kota Medan. Dengan menawarkan area gaya hidup outdoor yang luas, konsep ini menetapkan standar baru untuk ruang pertemuan di Medan. Delipark Mall juga menampilkan tenant utama dan merek terbaik untuk melayani kebutuhan semua orang di Medan.

Lokasi Delipark Mall berada di Jalan Putri Hijau No.1, Kesawan, Kota Medan, dengan luas

tanah sekitar 52.000 m². Mall ini merupakan pusat perbelanjaan terbesar dan paling mewah di Kota Medan, dengan menyediakan ruang ritel indoor dan konsep gaya hidup outdoor yang disebut Rivapark, yang terhubung dengan Landmark sungai Deli. Delipark Mall terdiri dari 4 lantai (LG, LGM, GF, GF RIVAPARK) dan menyajikan berbagai penyewa utama berkualitas. Di dalamnya, pengunjung dapat menemukan berbagai jenis toko, mulai dari fashion, kecantikan, perumahan, gadget dan teknologi, hingga restoran dengan pilihan tradisional dan internasional.

Selain itu, Delipark Mall juga menyediakan area bermain anak-anak dan bioskop Delipark XXI sebagai tambahan fasilitas. Mall ini dirancang dengan konsep koridor tunggal dan atrium oval, memberikan pengalaman berbelanja yang menarik dan nyaman bagi pengunjungnya.



Gambar 1. Lokasi Delipark Mall Medan

2.2 Penerapan Prinsip Arsitektur Modern di Delipark Mall Medan

Hasil analisis berdasarkan teori-teori yang telah dikaji.

Analisis Bentuk

1. Penggunaan bentuk dasar geometri
 - a. Penggunaan bentuk dasar persegi



Gambar 2. Denah Lantai LG

Di Delipark Mall Medan, bentuk geometri persegi digunakan secara umum dalam desain area penjualan, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa

berbagai elemen dan ruangan di dalam mall dirancang dengan mengadopsi bentuk dasar persegi.

b. Penggunaan bentuk dasar Lingkaran



Gambar 3. Denah Lantai UG

Bentuk geometri lingkaran sebagai lanskap di dalam halaman dalam di Delipark Mall Medan.

2. Penggunaan unsur garis-bidang-volume Penggunaan unsur garis



Gambar 4. Rivapark

Unsur garis muncul pada pemanfaatan tiang, dan pagar di Rivapark Delipark Mall Medan baik terlihat dari luar maupun di dalam (*innercourt*).

3. Kesatuan antara ruang luar dan ruang dalam

a. Hubungan antara ruang luar dan ruang dalam



Gambar 5. Outdoor dan exterior Lobby

Layanan penerimaan dan pengiriman tersedia dan dapat dijangkau langsung dari luar ke dalam dan sebaliknya. Penggunaan bahan kaca dan pemanfaatan atap kaca juga menjadi faktor yang memperkuat integritas antara area luar dan dalam.

- b. ubungan antara ruang luar dan ruang dalam antara rivapark



Gambar 6. Rivapark

Pemanfaatan selasar yang dibatasi oleh pagar pada massa bangunan yang menghadap ke Rivapark adalah salah satu metode untuk menggabungkan ruang luar dan ruang dalam di Delipark Mall Medan. Selain itu, di lantai GF terdapat zona tengah di Rivapark yang terdiri dari permukaan yang tertutup oleh kerangka atap.

Penggunaan elemen bangunan untuk mempengaruhi hubungan antar ruang
Penggunaan elemen bangunan untuk mempengaruhi hubungan antar ruang



Gambar 7. Interior

Seluruh ruang terbuka bangunan terhadap ruang hampa dibatasi oleh pagar baja dan kaca. Terdapat panel di tengah ruang hampa agar terkesan modern dan elegan.

Beberapa prinsip arsitektur modern yang diterapkan dalam desain Delipark Mall Medan

1. Simplicity (kesederhanaan) : Arsitektur modern memang menekankan pada garis- garis sederhana dan bentuk yang bersih. Penampilan bangunan didesain secara minimalis dengan membatasi elemen desain yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesan keanggunan, ketertiban, dan kesederhanaan dalam tampilan arsitektur tersebut. Penerapan garis-garis yang sederhana dan bentuk yang bersih juga membantu menciptakan

kesan visual yang modern dan kontemporer. Dalam desain arsitektur modern, seringkali prinsip "kurangi hingga esensial" diterapkan, di mana elemen-elemen desain yang tidak perlu dihilangkan untuk mencapai kesederhanaan yang diinginkan. Selain itu, penggunaan bahan-bahan modern dan teknologi yang mutakhir juga berperan dalam mencapai penampilan minimalis dan bersih ini.

2. **Functionality (fungsionalitas)** : bangunan yang menerapkan konsep arsitektur modern seringkali didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan dan fungsionalitas yang optimal. Ruang dalam mall mungkin dirancang dengan tata letak yang efisien untuk memaksimalkan penggunaan area serta mengakomodasi berbagai fasilitas seperti toko, restoran, ruang hiburan, dan parkir
3. **Natural light (cahaya alami)** : penerangan alami adalah elemen penting dalam arsitektur modern. Desain Delipark Mall Medan mungkin memanfaatkan pencahayaan alami dengan banyaknya jendela, terutama pada area umum dan koridor, untuk menciptakan atmosfer terang dan nyaman bagi pengunjung
4. **Sustainable design (desain berkelanjutan)** : konsep arsitektur modern sering mementingkan keberlanjutan dan penggunaan sumber daya yang efisien. Bangunan mungkin dilengkapi dengan fitur-fitur seperti sistem pengolahan limbah, penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, dan integrasi teknologi hijau untuk mengurangi dampak lingkungan negatif.
5. **Integration with surroundings (integrasi dengan lingkungan sekitar)** : bangunan modern sering berusaha untuk berintegrasi secara harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kasus Delipark Mall Medan, desain mempertimbangkan faktor-faktor seperti konteks budaya, kondisi iklim, dan lanskap lokal untuk menciptakan bangunan yang cocok dengan konteksnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan banyak penerapan prinsip arsitektur modern di Delipark Mall Medan yang diuraikan dari unsur-unsur berikut:

- Penggunaan bentuk dasar geometri persegi dan lingkaran di Delipark Mall Medan
- Penggunaan unsur garis-bidang-volume pada fasad Delipark Mall Medan
- Kesatuan antara ruang luar dan ruang dalam dengan adanya Rivapark di bagian ujung bangunan yang membentuk ruang luar di tengah massa-massa bangunan Delipark Mall Medan. Penggunaan elemen railing dan kaca sebagai pemisah juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan tidak putusnya kesinambungan antara ruang luar dan ruang dalam di Delipark Mall Medan.
- Penggunaan elemen bangunan berupa railing dan kaca untuk mempengaruhi hubungan antar ruang. Railing dan kaca tidak hanya digunakan sebagai pembatas ruang luar dan ruang dalam,

namun juga menjadi pembatas antara ruang luar dan ruang dalam, namun juga menjadi pembatas antara ruang dalam dengan ruang dalam (berbentuk void sejumlah dua sampai empat lantai).

Dari penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip arsitektur modern pada Delipark Mall Medan dapat terlihat dari beberapa aspek berikut:

1. Penggunaan bentuk dasar geometri: Bangunan di mall ini menggunakan bentuk dasar geometri, seperti persegi, sebagai elemen penting dalam desainnya. Penggunaan bentuk sederhana ini menciptakan kesan estetika yang modern dan bersih.
2. Penggunaan unsur garis-bidang-volume: Desain arsitektur modern biasanya menekankan pada penggunaan garis-garis sederhana, bidang, dan volume dalam elemen bangunan. Dengan menggabungkan unsur-unsur ini secara harmonis, menciptakan tampilan yang estetis dan elegan.
3. Kesatuan antara ruang luar dan ruang dalam: Delipark Mall Medan memanfaatkan elemen seperti selasar dan zona tengah di Rivapark untuk menciptakan kesatuan antara ruang luar dan ruang dalam. Hal ini memungkinkan para pengunjung untuk menikmati suasana luar sambil tetap merasa berada dalam lingkungan yang nyaman dan terlindungi.
4. Penggunaan elemen bangunan untuk menggabungkan ruang luar dan ruang dalam: Pemanfaatan kaca dalam desain bangunan dan penerapan atap kaca membantu menggabungkan ruang luar dan ruang dalam dengan menciptakan kesan visual yang terhubung secara visual.

Semua elemen tersebut merupakan ciri khas pelaksanaan prinsip arsitektur modern di Delipark Mall Medan. Penggunaan bentuk geometri, unsur garis-bidang-volume, kesatuan ruang luar dan dalam, serta penggunaan elemen bangunan yang menggabungkan keduanya menciptakan desain yang modern, fungsional, dan estetis, yang menciptakan pengalaman belanja yang menyenangkan dan nyaman bagi para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. (2019). Kantor Pusat APTI Dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Jakarta Pusat. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(3), 235-240.
- Brunner, T., Latifah, N. L., Prastiti, A. B., Irandra, V., & Pawening, A. S. (2013). Kajian penerapan arsitektur modern pada bangunan roger's salon, clinic, spa and wellness center Bandung. *Jurnal Reka Raksa© Jurusan Teknik Arsitektur Itenas*, (2).
- Burhanudin, B., Wardianto, G., & Mandaka, M. (2020). MIXED USE BUILDING DI CIREBON

DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN MINIMALIS (MIXED USE BUILDING IN CIREBON WITH A MINIMALIST MODERN ARCHITECTURAL APPROACH). *Journal of Architecture*, 6(1).

- Ciptaningrum, L., & Sasminto, A. (2019). GEDUNG KAMPUS UNIVERSITAS PANDANARAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN. *Journal of Architecture*, 5(5).
- Jannah, S. S. A., Anisa, A., & Sari, Y. (2020). Arsitektur Modern pada Bangunan Pusat Dakwah Islam Bisnis dan Olahraga yang berbasis Syariah. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 4(2), 83-90.
- Lailiyah, M. P., & Sukowiyono, G. (2021). SHOPPING MALL DI KEPANJEN, KABUPATEN MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 5(02), 243-262.
- Mifta, M. F., Marwati, M., & Rahayu, I. (2022). PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN PADA AQUATIC CENTER DI KOTA MAKASSAR. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 16(2), 191-200.
- Nurhasanah, S. (2019). *TA: Rancangan "Pasteur Moderne Apartment" Dengan Penerapan Gaya Arsitektur Modern di Bandung* (Doctoral dissertation, INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL BANDUNG).
- Prabawa, P. K. A., Harjanto, S. T., & Ujianto, B. T. (2022). REST AREA DAN PUSAT WISATA BELANJA UMKM TEMA: ARSITEKTUR MODERN. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 6(02), 833-852.
- Prihandjaya, I. N. (2020). *TA: PERANCANGAN MUSEUM SENI RUPA LUKIS DENGAN PENDEKATAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MODERN INDUSTRIAL* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional).
- Puspitasari, E. (2010). Perpustakaan di Yogyakarta dengan penerapan arsitektur modern.
- Riskiani N.J., (2013). Analisis 'Fave Hotel Adi Sucipto' sebagai Bangunan ber-Arsitektur Modern. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret
- Riyadi, G. W., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). SINGAPORE POLYTECHNIC DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN DI TANGERANG. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(2), 101-106.
- Sarmiento, J. L., Wahyono, D. T., & Adi, G. (2022). PERANCANGAN HOTEL DAN MALL DI KAWASAN TASI TOLU, DILI, TIMOR-LESTE TEMA: ARSITEKTUR MODERN. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 6(02), 289-306.
- Savitri, R. (2018). Pusat Perbelanjaan Modern (Mall) Dengan Penekanan Ruang Terbuka Publik. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(2).
- Sumalyo, Yulianto. (2005). Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan abad XX. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Virgoayu, D. A., Gandarum, D., & Walaretina, R. (2018, October). Pencerminan Konsep Modern Ikonik Pada Fasad Arsitektur Bangunan Pendidikan. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 199-205).